

## Market Review & Outlook

- Stimulus Biden, bawa dampak variatif bagi Pasar Domestik
- IHSG Fluktuatif, Cenderung Menguat Terbatas (6,200—6,310).

## Today's Info

- Laba DSNG Naik 165% di 2020
- INDY Dirikan Perusahaan Patungan
- Pendapatan FREN Tumbuh Rp 2,40 triliun
- Waskit Toll Road Jual 20% Saham di Tol Semarang—Batang
- Penjualan HMSP Turun 19%
- ADHI Kerjakan Proyek Lintas Timur Provinsi Riau

## Trading Ideas

| Kode | Rekomendasi | Take                  | Stop          |
|------|-------------|-----------------------|---------------|
|      |             | Profit/Bottom Fishing | Loss/Buy Back |
| TINS | Spec.Buy    | 2,030-2,120           | 1,800         |
| JPFA | Trd. Buy    | 1,690-1,720           | 1,590         |
| UNTR | Spec.Buy    | 22,300-22,500         | 21,400        |
| INCO | B o W       | 5,350-5,525           | 4,930         |
| ANTM | B o W       | 2,520-2,590           | 2,260         |

See our Trading Ideas pages, for further details

### DUAL LISTING

| Saham        | Mkt | US\$  | Rp    |
|--------------|-----|-------|-------|
| Telkom (TLK) | NY  | 23.33 | 3,363 |

### SHAREHOLDERS MEETING

| Stocks | Date   | Agenda |
|--------|--------|--------|
| ARNA   | 08 Mar | EMGS   |
| TBIG   | 09 Mar | EMGS   |
| BEKS   | 10 Mar | EMGS   |

### CASH/STOCK DIVIDEND

| Stocks | Events | IDR/Ratio | Cum |
|--------|--------|-----------|-----|
|--------|--------|-----------|-----|

### STOCK SPLIT/REVERSE STOCK

| Stocks | Ratio O : N | Trading Date |
|--------|-------------|--------------|
|--------|-------------|--------------|

### RIGHT ISSUE

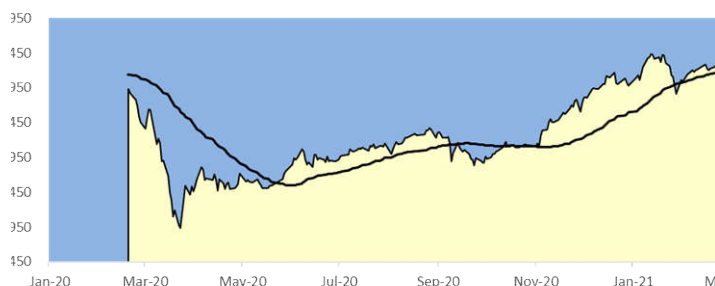
| Stocks | Ratio O : N | IDR | Cum   |
|--------|-------------|-----|-------|
| MAYA   | 5000:3659   | 400 | 8 Mar |

### IPO CORNER

#### PT Ulima Nitra (UNIQ)

|             |               |
|-------------|---------------|
| IDR (Offer) | 118           |
| Shares      | 300,000,000   |
| Offer       | 02 Mar—04 Mar |
| Listing     | 08 Mar        |

Maret 2020 - Maret 2021



### JSX DATA

|                           |           |         |            |
|---------------------------|-----------|---------|------------|
| Volume (Million Shares)   | 18,490    | Support | Resistance |
| Value (Billion IDR)       | 16,410    | 6,200   | 6,310      |
| Frequency (Times)         | 1,260,186 | 6,150   | 6,345      |
| Market Cap (Trillion IDR) | 7,352     | 6,125   | 6,380      |
| Foreign Net (Billion IDR) | (957.06)  |         |            |

### GLOBAL MARKET

| Market    | Close     | +/-     | Chg %  |
|-----------|-----------|---------|--------|
| IHSG      | 6,258.75  | -32.05  | -0.51% |
| Nikkei    | 28,864.32 | -65.79  | -0.23% |
| Hangseng  | 29,098.29 | -138.50 | -0.47% |
| FTSE 100  | 6,630.52  | -20.36  | -0.31% |
| Xetra Dax | 13,920.69 | -135.65 | -0.97% |
| Dow Jones | 31,496.30 | 572.16  | 1.85%  |
| Nasdaq    | 12,920.15 | 196.68  | 1.55%  |
| S&P 500   | 3,841.94  | 73.47   | 1.95%  |

### KEY DATA

| Description                 | Last   | +/-    | Chg %  |
|-----------------------------|--------|--------|--------|
| Oil Price (Brent) USD/barel | 69     | 2.6    | 3.93%  |
| Oil Price (WTI) USD/barel   | 66     | 2.3    | 3.54%  |
| Gold Price USD/Ounce        | 1,701  | -14.8  | -0.86% |
| Nickel-LME (US\$/ton)       | 16,393 | 304.5  | 1.89%  |
| Tin-LME (US\$/ton)          | 26,404 | 1619.0 | 6.53%  |
| CPO Malaysia (RM/ton)       | 24,785 | 8.0    | 0.20%  |
| Coal EUR (US\$/ton)         | 66     | 0.0    | 0.00%  |
| Coal NWC (US\$/ton)         | 83     | -0.4   | -0.42% |
| Exchange Rate (Rp/US\$)     | 14,300 | 33.0   | 0.23%  |

### Reksadana

| Reksadana                 | NAV/Unit | Chg 1M  | Chg 1Y  |
|---------------------------|----------|---------|---------|
| MA Mantap                 | 1,730.5  | -1.92%  | -2.6%   |
| MA Mantap Plus            | 1,793.4  | -1.11%  | 30.09%  |
| MD Obligasi Dua           | 2,220.2  | -4.24%  | 3.37%   |
| MD Obligasi Syariah       | 1,839.4  | -0.91%  | -1.24%  |
| MD Capital Growth         | 357.9    | -29.98% | -53.04% |
| MA Greater Infrastructure | 1,091.9  | -1.59%  | 0.56%   |
| MA Maxima                 | 940.0    | -2.21%  | 6.85%   |
| MA Madania Syariah        | 1,287.1  | -0.71%  | 27.93%  |
| MA Multicash Syariah      | 438.2    | 0.09%   | 2.7%    |
| MA Multicash              | 1,614.7  | 0.05%   | 3.83%   |
| MD Kas                    | 1,770.3  | 0.41%   | 6.35%   |
| MD Kas Syariah            | 1,336.2  | -1.47%  | -6.49%  |

## Market Review & Outlook

**Stimulus Biden, bawa dampak variatif bagi Pasar Domestik.** Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 32,05 poin atau 0,51% ke level 6.258,74 pada akhir perdagangan hari ini (5/3). Indeks terpantau bergerak di kisaran 6.245,30 dan 6.307,66 setelah kemarin ditutup di level 6.290,79.

Hanya satu sektor saham yang selamat ke zona hijau yakni sektor keuangan yang naik 0,32%. Sedangkan sembilan sektor saham lainnya masuk zona merah. Sektor-sektor saham dengan pelemahan terdalam adalah sektor pertambangan yang turun 2,78%, sektor infrastruktur turun 1,37% dan sektor industri dasar turun 1,12%.

Pengesahan paket stimulus jumbo Amerika Serikat senilai US\$1,9 triliun pada akhir pekan memberikan dampak variatif bagi pasar keuangan Indonesia. Pada jangka pendek, stimulus AS diperkirakan membuat likuiditas dolar AS berpeluang membantu pasar saham Indonesia rebound pada awal pekan ini.

Sementara dari mata uang Rupiah, rupiah melemah 0,23% dibandingkan dengan penutupan hari sebelumnya di Rp 14.267 per dolar AS. Dengan hasil ini, rupiah pun tercatat melemah 0,46% dalam sepekan. Pada pagi ini (Senin, 8 Maret) Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) tampaknya akan melemah di perdagangan pasar spot hari ini. Tanda-tanda depresiasi rupiah sudah terlihat di pasar Non-Deliverable Market (NDF).

**IHSG Fluktuatif, Cenderung Menguat Terbatas (6,200—6,310).** IHSG pada perdagangan akhir pekan kemarin kembali ditutup melemah berada di level 6,258. Indeks tampak sedang mencoba bertahan di atas EMA 20, di mana berpeluang mengalami konsolidasi dan bergerak menuju resistance level 6,310. Akan tetapi stochastic yang cenderung melemah berpotensi menghambat laju pengautan indeks yang jika berbalik melemah berpotensi menuju 6,200. Hari ini diperkirakan indeks bergerak fluktuatif, cenderung menguat terbatas.

## Today's Info

### Laba DSNG Naik 165% di 2020

- Berdasarkan laporan keuangan perseroan, emiten berkode saham DSNG itu berhasil mencetak pendapatan sebesar Rp6,69 triliun pada 2020. Pencapaian itu naik 16,7 persen dibandingkan dengan perolehan 2019 sebesar Rp5,73 triliun. Lebih rinci, penjualan domestik DSNG berhasil naik 20 persen menjadi Rp5,73 triliun mengimbangi penjualan ekspor perseroan yang terkoreksi tipis menjadi Rp962,8 miliar.
- Sejalan dengan kenaikan pendapatan, beban pokok penjualan juga naik menjadi Rp4,94 triliun dibandingkan dengan 2019 sebesar Rp4,27 triliun.
- DSNG berhasil membukukan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp476,63 miliar, melesat 165,92 persen daripada posisi laba 2019 yang hanya sebesar Rp179,94 miliar. Di sisi lain, emiten perkebunan itu mencatatkan kenaikan total aset menjadi sebesar Rp14,15 triliun pada akhir 2020 dibandingkan dengan posisi akhir 2019 sebesar Rp11,62 triliun.
- Kenaikan itu didukung pos kas setara kas perseroan yang naik pesat 139,6 persen menjadi Rp647,7 miliar dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2019 sebesar Rp270,33 miliar. Sementara itu, DSNG mencatatkan kenaikan liabilitas menjadi sebesar Rp7,92 triliun per akhir Desember 2020, lebih tinggi daripada posisi akhir 2019 sebesar Rp7,88 triliun. (Sumber : Bisnis)

### INDY Dirikan Perusahaan Patungan

- PT Indika Energy Tbk (INDY) melalui anak perusahaan, PT Indika Tenaga Baru memutuskan untuk mendirikan perusahaan joint venture dengan menggandeng perusahaan energi dari Singapura, Fourth Partner Energy Singapore pte Ltd.
- PT Indika Tenaga Baru telah mendirikan perusahaan joint venture pada 3 Maret 2021. Perusahaan patungan yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM pada 4 Maret 2021 ini bernama PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (Emits).
- Total nilai investasi Indika Tenaga Baru dalam pendirian Emits sebesar Rp14,27 miliar, dengan kepemilikan sebesar 51,001 persen. Sedangkan, investasi Fourth Energy Singapore senilai Rp13,71 miliar. Dengan demikian, struktur kepemilikan modal Emits tercatat sebesar Rp27,98 miliar.
- Tujuan pendirian perusahaan patungan tersebut untuk menyediakan jasa konsultasi terkait instalasi proyek tenaga surya, menyediakan konstruksi bangunan proyek tenaga surya dan penanganan operation and maintenance instalasi listrik. (Sumber : Bisnis)

### Pendapatan FREN Tumbuh Rp 2,40 triliun

- Kinerja pendapatan PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) tumbuh Rp 2,40 triliun dari pendapatan di tahun 2019, yang mana kondisi ini mampu menekan kerugian menjadi lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya.
- Pendapatan tercatat sebanyak Rp 9,40 triliun, lebih tinggi dari tahun 2019 sebesar Rp 6,98 triliun dan rugi usaha Rp 784,67 miliar, lebih rendah dibandingkan rugi usaha tahun 2019 sebesar Rp 2,30 triliun, sedangkan rugi bersih sebesar Rp 1,49 triliun, turun dari Rp 2,18 triliun.
- Kontributor terbesar pendapatan berasal dari segmen data jasa telekomunikasi, diikuti non data, dan jasa interkoneksi, serta segmen lainnya.
- Di tahun 2020, pendapatan jasa telekomunikasi data naik sebesar Rp 2 triliun, menjadi Rp 8,62 triliun dari Rp 6,60 triliun di tahun 2019. Demikian pula terjadi pertumbuhan di jasa interkoneksi menjadi Rp 170, 09 miliar dari Rp 51,05 miliar dan segmen lainnya sebesar Rp 265,53 miliar dari Rp 18,28 miliar (Sumber : IDN Financial)

## Today's Info

### Waskit Toll Road Jual 20% Saham di Tol Semarang—Batang

- PT Waskita Toll Road (WTR) melepas 20% kepemilikan sahamnya di ruas tol Semarang-Batang kepada RDPT Samuel Aset Manajemen Jalan Tol (RDPT-SAM JT). Kini, kepemilikan saham WTR pada ruas tol itu hanya sebesar 40% saja
- Meski begitu, WTR berhasil mengantongi dana segar sebesar Rp 1,5 triliun dari transaksi divestasi tersebut. Dana yang diterima dari transaksi divestasi itu akan dipakai untuk mendukung proses bisnis WTR ke depannya.
- Pelepasan 20% saham ruas tol Semarang-Batang ini adalah langkah awal korporasi. Sebenarnya, korporasi berencana melepas 9 ruas tol sekaligus. Rencana divestasi ruas tol lainnya akan dilakukan bertahap. Targetnya divestasi ruas tol lainnya akan diselesaikan sepanjang Semester I-2021 ini. (Sumber : Detik Finance)

### Penjualan HMSP Turun 19%

- Mengutip laporan keuangan induk usaha HM Sampoerna, Philip Morris International (PMI), emiten berkode saham HMSP itu menjual 79,5 miliar batang pada 2020. Perolehan itu turun 19,3 persen dibandingkan dengan penjualan rokok 2019 sebesar 98,5 miliar batang.
- HMSP juga mengalami penurunan pangsa pasar sepanjang 2020, menjadi hanya sebesar 28,8 persen dari total penjualan rokok domestik sebesar 276,3 miliar batang. Sebelumnya, pangsa pasar HMSP pada 2019 sebesar 32,2 persen dari total penjualan rokok domestik sebesar 305,7 miliar batang.
- Presiden Direktur HM Sampoerna Mindaugas Trumpaitis mengatakan bahwa keputusan pemerintah untuk tidak menaikkan tarif cukai bagi segmen SKT pada tahun ini dapat membantu kinerja perseoran dan melindungi para pekerja.
- Adapun, HMSP belum mengeluarkan laporan keuangan untuk setahun penuh 2020. Sebagai gambaran, HM Sampoerna mencatat penjualan bersih sebanyak Rp67,78 triliun hingga kuartal III/2020. Jumlah tersebut turun 12,55 persen dibandingkan dengan posisi September 2019. (Sumber : Bisnis)

### ADHI Kerjakan Proyek Lintas Timur Provinsi Riau

- Emiten kontraktor PT Adhi Karya (Persero) Tbk. membentuk anak usaha PT Adhi Jalintim Riau untuk mengerjakan proyek Jalan Lintas Timur di Provinsi Riau. Sekretaris Perusahaan Adhi Karya Parwanto Noegroho mengatakan pendirian perusahaan tersebut diresmikan melalui Akta Nomor 11 Tanggal 4 Maret 2021 dengan SK Kementerian Hukum dan HAM No. AHU-0015668.AH.01.01.Tahun 2021.
- Di dalam PT AJR, emiten dengan kode saham ADHI ini memiliki porsi saham sebesar 99,84 persen. Sisanya, dimiliki oleh Koperasi Adhi Jasa Sejahtera. Baca Juga : Kongsi dengan Korea, Adhi Karya (ADHI) Setor Modal Rp250 Miliar di Proyek Karian Pekan lalu, ADHI memenangkan tender proyek preservasi Jalan Lintas Non Tol di Provinsi Riau dengan nilai investasi Rp525 miliar. Proyek itu sebagai bagian dari Jalan Lintas Timur (Jalintim) yang kedua di Riau yang akan dibangun sepanjang 43 kilometer.
- Waktu konsesi ditetapkan selama 15 tahun yang mana periode 3 tahun untuk masa konstruksi dimulai pada 2021 hingga 2023. Selanjutnya 12 tahun sesudah itu menjadi masa pembayaran dari pemerintah atau sampai dengan 2035.
- Adapun, skema pembayaran dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menggunakan skema availability payment (AP). Skema AP adalah pembayaran langsung dari pemerintah kepada BUP KPBU dalam hal pengadaan infrastruktur yang merupakan kontrak kerjasama jangka panjang dan tidak terikat pada pendapatan layanan (Sumber : Bisnis)

## Research Division

|                   |                    |                                  |                  |       |
|-------------------|--------------------|----------------------------------|------------------|-------|
| Danny Eugene      | Head of Research   | danny.eugene@megasekuritas.id    | +62 21 7917 5599 | 62431 |
| Fadlillah Qudsi   | Technical Analyst  | fadlillah.qudsi@megasekuritas.id | +62 21 7917 5599 | 62035 |
| Josua Lois Sinaga | Research Associate | Josua.lois@megasekuritas.id      | +62 21 7917 5599 | 62425 |

## Retail Equity Sales Division

|                      |                                  |                                   |                  |       |
|----------------------|----------------------------------|-----------------------------------|------------------|-------|
| Carsum Kusmady       | Head of Sales, Trading & Dealing | carsum.kusmady@megasekuritas.id   | +62 21 7917 5599 | 62038 |
| Andri Sumarno        | Retail Equity Sales              | andri@megasekuritas.id            | +62 21 7917 5599 | 62045 |
| Andrie Zainal Zen    | Retail Equity Sales              | andrie.zainal@megasekuritas.id    | +62 21 7917 5599 | 62048 |
| Brema Setyawan       | Retail Equity Sales              | brema.setyawan@megasekuritas.id   | +62 21 7917 5599 | 62126 |
| Dewi Suryani         | Retail Equity Sales              | dewi.suryani@megasekuritas.id     | +62 21 7917 5599 | 62441 |
| Ety Sulistyowati     | Retail Equity Sales              | ety.sulistyowati@megasekuritas.id | +62 21 7917 5599 | 62408 |
| Fadel Muhammad Iqbal | Retail Equity Sales              | fadel@megasekuritas.id            | +62 21 7917 5599 | 62164 |
| Syaifathir Muhamad   | Retail Equity Sales              | fathir@megasekuritas.id           | +62 21 7917 5599 | 62179 |

## Corporate Equity Division

**Fixed Income Sales & Trading**  
Tel. +62 7917 5559-62 Fax. +62 21 7917 5965

**Investment Banking**  
Tel. +62 21 7917 5599 Fax. +62 21 7919 3900

**PT. Mega Capital Sekuritas**  
Menara Bank Mega Lt. 2  
Jl. Kapt P. Tendean, Kav 12-14 A  
Jakarta Selatan 12790

### DISCLAIMER

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors and strictly a personal view and should not be used as a sole judgment for investment. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.